

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi sangat krusial bagi kemajuan bangsa. Sebagai negara maritim, Indonesia memprioritaskan sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya, pembangunan harus dilakukan dengan pertumbuhan ekonomi dijadikan indikator utama keberhasilan pembangunan tersebut. Sebagian besar penduduk Indonesia menetap di daerah pedesaan, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja di bidang pertanian. Namun, kesulitan dalam akses ke sumber ekonomi di daerah pedesaan membuat mereka berada dalam situasi yang terbelakang dan terasing. Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat bergantung pada kualitas hidup yang memadai. Pengembangan sektor pertanian, karenanya, menjadi langkah strategis untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan di Indonesia (Nano Prawoto, 2012).

Pertumbuhan ekonomi jelas dipengaruhi oleh berbagai elemen, diantaranya yaitu jumlah penduduk. Walaupun tingkat pertumbuhan penduduk terus mengalami kenaikan, penyerapan tenaga kerja tetap rendah, yang berujung pada produktivitas tenaga kerja yang minim, sehingga pendapatan pun menurun. Ketidakmampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, mendorong banyak individu dari desa untuk mencari peruntungan di kota. Akibatnya, Potensi sumber daya alam di daerah pedesaan belum dimanfaatkan secara optimal, sementara kepadatan penduduk di perkotaan terus meningkat. Kondisi ini diperparah oleh persaingan yang ketat dan berbagai keterbatasan di wilayah perkotaan sehingga masyarakat dari desa menghadapi kesulitan yang meningkat. Belum lagi dengan fakta bahwa biaya hidup di kota jauh lebih tinggi

dibandingkan di desa, kekhawatiran akan menjadi gelandangan muncul jika mereka tidak segera mendapatkan pekerjaan.

Transformasi ekonomi yang tengah terjadi memicu percepatan pertumbuhan, namun di sisi lain menimbulkan kemudahan dan tantangan bagi masyarakat. Individu yang memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan kemajuan modern, seperti dalam hal sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keselamatan. Sebaliknya, kelompok masyarakat yang tidak berkembang dapat terjebak dalam dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang cepat akibat ketidakmampuan ekonomi dan kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan populasi, kebutuhan konsumsi juga akan meningkat, sehingga diperlukan peningkatan pendapatan harian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya senantiasa berupaya memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Selain itu, manusia memiliki sifat ketergantungan terhadap sumber daya alam untuk mengoptimalkan potensi yang terdapat di sekitarnya. Keberadaan sumber daya alam bersama dengan sumber daya manusia di suatu wilayah tentu akan berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat yang ada.

Lingkungan hidup masyarakat mempunyai ciri khasnya masing-masing. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor fisik yang mendukung seperti cuaca, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, dan vegetasi. Wilayah pesisir pantai sendiri merupakan yang memiliki sumber daya yang dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat yang ada disekitarnya, seperti sumberd daya perikanan, baik berupa ikan tangkap maupun budidaya. Untuk perikanan tangkap sendiri prosesnya dapat secara langsung di tangkat di laut. Sedangkan untuk budidaya sendiri dengan cara membudidayakan di tambak atau didasar laut.

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara bahasa kata "pemberdayaan" berakar pada kata "daya," yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas

yang memberikan kekuatan, kemampuan, atau daya dari pihak yang berdaya kepada individu dan kelompok masyarakat yang tidak berdaya. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan kebutuhan, potensi, serta masalah yang dihadapi. Mereka juga diharapkan mampu memilih solusi alternatif secara mandiri, memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia. Keterlibatan aktif masyarakat, terutama kelompok rentan, sangat krusial dalam proses ini, dengan dukungan para fasilitator pemberdayaan. Partisipasi masyarakat sebagai subjek dan objek pemberdayaan diharapkan mendorong investasi dan peningkatan pendapatan. (Sulistiyani, 2004).

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing kelompok marginal, termasuk mereka yang miskin. Masyarakat yang berdaya mampu berpartisipasi aktif dan mengakses sumber daya, sekaligus membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan bertujuan untuk semua lapisan masyarakat, menjadi tolok ukur pembangunan masyarakat yang adil dan bermartabat, baik secara individu, keluarga, maupun nasional, sebagai bagian dari aktualisasi kemanusiaan (Mardikanto, 2013).

Keberadaan masyarakat yang berada dalam kondisi terbelakang, seperti desa tertinggal, memerlukan perhatian khusus untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sasaran pembangunan desa adalah memacu pertumbuhan ekonomi agar terbebas dari status desa tertinggal. Desa tertinggal ditandai oleh laju perkembangan yang lebih lambat dibanding daerah lain di Indonesia. Pembangunan desa, karenanya, berinovasi melalui pemberdayaan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 mengenai desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya penting untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan penduduknya. Caranya adalah dengan memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran masyarakat, sekaligus

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Proses ini diwujudkan melalui perumusan kebijakan, program, dan kegiatan yang relevan, disertai pendampingan yang disesuaikan dengan inti permasalahan serta prioritas utama yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Indonesia memiliki banyak potensi kekayaan alam, baik dari budidaya tambak maupun sektor perikanan laut. Negara ini dikenal dengan garis pantai terpanjang di dunia, yang memungkinkan potensi tambak dan perikanannya menjadi lebih besar. Apabila sumber daya perikanan dikelola secara efektif, itu akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka (Agustine, 2014).

Peningkatan ekonomi bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar mampu memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan dinamis, memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui perubahan pada produksi, konsumsi, dan distribusi (Harahap, 2018). Sumber daya alam telah menyediakan bahan konsumsi yang cukup untuk manusia, namun tingkat kebudayaannya masih rendah, pertumbuhan penduduk yang kian meningkat juga menjadi faktor berkurangnya sumber makanan. Untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap harinya (Noor, 1999)

Prinsip utama dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan mencakup kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tinggal di pesisir. Pemanfaatan sumber daya laut harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membentuk suatu rantai ekonomi yang akan menghasilkan aktivitas ekonomi tambahan (Yahya, 2013).

Kerang hijau adalah komoditas budidaya laut yang sangat prospektif untuk dikembangkan pada suatu sistem budidaya, karena dapat dilakukan dengan biaya produksi yang rendah namun menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mendorong pengembangan budidaya kerang hijau diantaranya adalah tingkat pertumbuhan kerang hijau yang relatif cepat sehingga waktu budidaya relatif cepat.

Pengembangan budidaya kerang hijau menawarkan biaya produksi yang terjangkau, tetapi menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Teknik yang sederhana membuat pertumbuhan budidaya kerang hijau berkembang dengan cepat (Sagita, 2017).

Pesisir di wilayah Kabupaten Cirebon memiliki kondisi perairan yang cukup luas dan relatif tenang hal ini dapat memperoleh potensi perikanan yang baik khususnya daerah Desa Karangreja di Kecamatan Suranenggala, yang mana daerah tersebut memiliki potensi perikanan dan kelautan yang melimpah berkat keanekaragaman ekosistemnya.

Desa Karangreja merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Sempangan, Sikendi, Karang Sambung, Karang Anyar, dan Karang Moncol yang mana penduduknya mayoritas berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang, dan juga buruh. Wilayahnya yang cukup dekat dengan laut menjadikan masyarakat tertarik untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, salah satunya yaitu dengan melakukan budidaya kerang hijau karena hasilnya lebih menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain membudidayakan kerang hijau, adapun manfaat lainnya yaitu membuka lapangan pekerjaan masyarakat setempat sebagai pengupas daging kerang hijau.

Produksi kerang hijau menjadi satu diantara kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi di kawasan pedesaan. Dengan perlengkapan yang mudah didapat dan metode budi daya yang sederhana, para petani kerang hijau di Desa Karangreja telah memulai usaha ini sejak 2016 dan sampai saat ini terus berkembang kearah yang positif.

Dengan keberadaan TPI yang sekaligus berperan sebagai koperasi Sambung Jaya, yang berkontribusi dalam peminjaman modal serta penyelenggaraan pelatihan untuk para pembudidaya, dinilai berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat Desa Karangreja. Hal ini mendapatkan apresiasi dari Kepala Kecamatan Suranenggala. Selain itu, keberadaan TPI ini juga menyediakan pelatihan mengenai budidaya kerang hijau untuk masyarakat secara umum, terutama bagi warga Desa Karangreja. Banyak warga yang telah mengikuti pelatihan dan bergabung

sebagai anggota kelompok. Diharapkan melalui pelatihan yang diadakan oleh koperasi Sambung Jaya, pengetahuan tentang budidaya kerang hijau dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang sebelumnya kurang paham, sehingga mereka menjadi lebih berpotensi dan mampu mengembangkan usaha mereka.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menganalisis secara lebih mendalam mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya kerang hijau. Oleh karena itu, penulis merumuskannya dalam penelitian dengan judul **“PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA KERANG HIJAU (Studi kasus di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat)”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam Identifikasi masalah dibagi menjadi tiga bagian :

a) Wilayah Kajian Penelitian

Wilayah kajian penelitian ini mencakup peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya kerang hijau

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yang dilakukan di Desa Karangreja, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon.

c) Jenis masalah

Penelitian ini mengkaji peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya kerang hijau.

### **2. Batasan Masalah**

Penulis menetapkan batasan pada isu yang diteliti untuk mencegah perluasan topik yang dibahas, serta untuk mempermudah proses penelitian. Oleh karena itu, fokus

pembatasan masalah ini adalah pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya kerang hijau.

### **3. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Kerang hijau di Desa Karangreja ?
- b) Bagaimana Pengaruh Budidaya Kerang Hijau terhadap ekonomi Masyarakat di Desa Karangreja?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu:

- a) Untuk mengetahui bagaimana upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Kerang hijau di Desa Karangreja.
- b) Untuk mengetahui Pengaruh Budidaya Kerang Hijau terhadap ekonomi Masyarakat di Desa Karangreja.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Secara Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis serta berfungsi sebagai pelaksanaan kewajiban akademik untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Menambah khasanah ilmu di bidang ekonoomi, terutama yang berkaitan dengan budidaya kerang hijau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

- b) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan memberikan

pengetahuan kepada masyarakat tentang budidaya kerang hijau untuk peningkatan ekonomi.

#### **D. Literatur Review/ Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

1. Jufriyanto (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan" (Jurnal Ilmiah Pengabdhi, Vol. 5, No. 1) menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini adalah penemuan potensi yang terdapat di area tersebut yang dapat dijadikan produk dengan nilai ekonomi yang besar. Produk unggulan dari masing-masing desa meliputi, desa Paeng yang menghasilkan selai jagung dan puding jagung. Dari desa Patereman, produk unggulannya adalah selai sawo dan keripik sawo. Desa Neroh menawarkan stik nasi, kerupuk nasi, dan selai kacang sebagai produk unggulannya. Produk yang dihasilkan mencerminkan potensi lokal seperti kacang, jagung, sawo, dan padi. Dengan meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya mengolah sumber daya yang ada, hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, ini juga akan menjadi tolok ukur kemajuan ekonomi yang tinggi.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi wilayah. Namun, obyek penelitian berbeda; penelitian terdahulu meneliti produk pertanian unggulan, sedangkan penelitian ini fokus pada budidaya kerang hijau.

2. Agustine, dkk. (2014) dalam penelitiannya tentang pengembangan sektor kelautan dan perikanan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 2) menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sektor laut dan perikanan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini terlihat dari data lima tahun terakhir (2008-2012), di mana

rata-rata kontribusi mencapai 21% atau sekitar Rp 190. 275. 925. Untuk meningkatkan PAD melalui pengembangan sektor laut dan perikanan, perlu dilakukan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang melibatkan nelayan dan para petani ikan di daerah terpencil. Selain itu, penting untuk mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) bagi nelayan yang akan mendukung pembelian kapal motor, serta promosi dan perbaikan alat tangkap.

Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menekankan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini, yaitu pada optimalisasi budidaya kerang hijau.

3. Purbaya (2016) meneliti strategi peningkatan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan cemilan hasil laut di Pantai Kenjeran Lama, Surabaya (Jurnal OECONOMICUS, Vol. 1, No. 1). Penelitian deskriptif ini, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, menemukan bahwa pengusaha krupuk dan cemilan laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya belum sejahtera. Penelitian menyoroti pentingnya kemitraan, permodalan, dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu dan yang akan penulis lakukan sama-sama berfokus pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Akan tetapi ada sedikit perbedaan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis dimana penulis berfokus pada hasil laut budidaya kerang hijau.

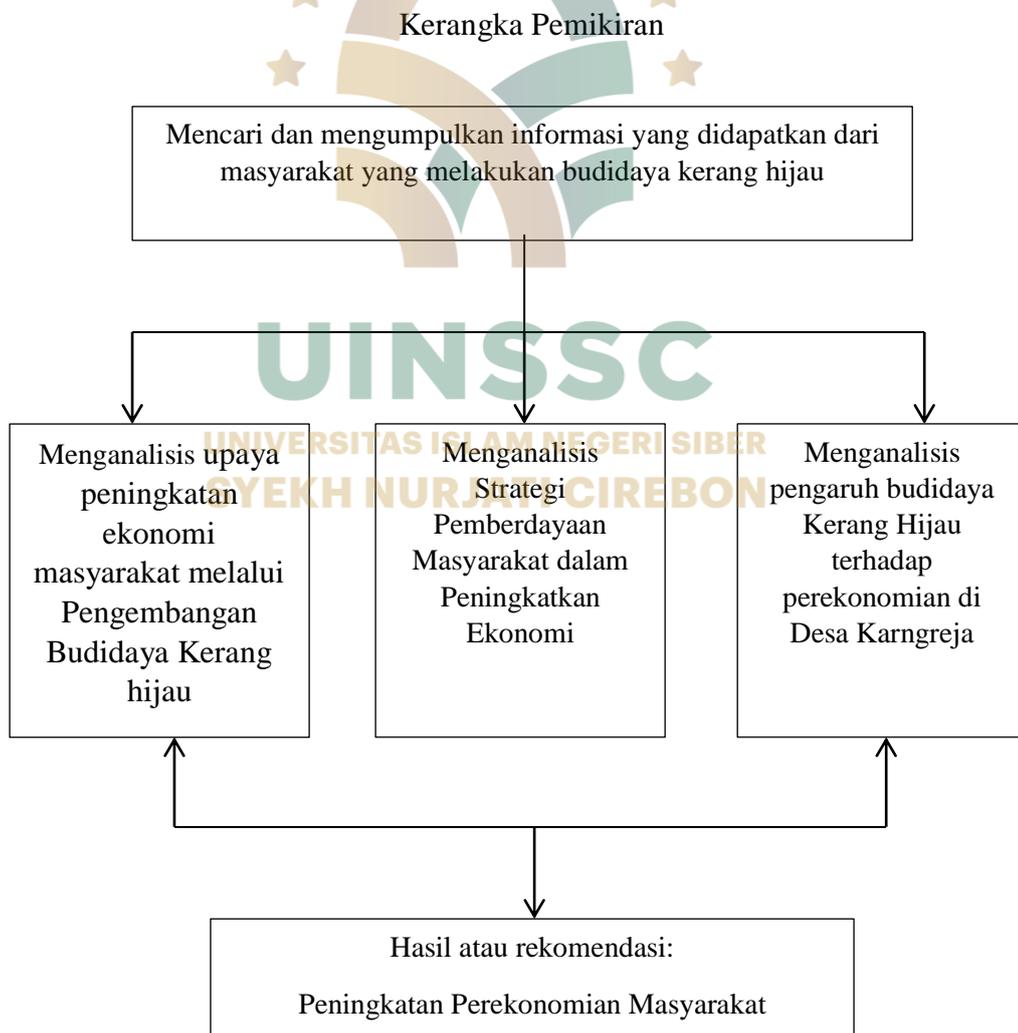
4. La Suhu (2020) meneliti program pemberdayaan ekonomi nelayan di Desa Maitara, Kota Tidore Kepulauan (Jurnal Government Of Archipelago, Vol. 1, No. 1), menggunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Maitara. Program peningkatan ekonomi nelayan Desa Maitara meliputi bantuan perahu, pembangunan tempat pengasapan ikan, penyediaan perlengkapan

pengasapan, dan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kendalanya meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, manajemen ekonomi yang kurang optimal, dan pemasaran yang belum profesional.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, penelitian ini juga secara spesifik meneliti peningkatan ekonomi melalui budidaya kerang hijau.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah representasi logika yang digunakan penulis untuk merumuskan hipotesis penelitian. Dengan kata lain, kerangka pemikiran mencerminkan penalaran peneliti yang didasari oleh teori-teori yang solid, serta dukungan dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. (Zamzam, 2018).



## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan pembaca memahami penelitian yang dilakukan. Berikut uraiannya:

**BAB I: PENDAHULUAN:** Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian (yaitu peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya kerang hijau), serta manfaat penelitian..

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA:** Mendeskripsikan teori-teori terkait pemberdayaan masyarakat, budidaya kerang hijau, ekonomi, dan pendapatan masyarakat. **BAB III: METODE PENELITIAN:** Menjelaskan metodologi, teknik pelaksanaan, pengumpulan data, dan sumber data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN:** Menyajikan data gambaran umum Desa Karangreja dan hasil penelitian budidaya kerang hijau. **BAB**

**V: KESIMPULAN DAN SARAN:** Merangkum kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan memberikan saran.

